

Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia pada Mahasiswa: Analisis Kualitas Pembelajaran

Moh. Zainudin¹, Ahmad Miftahurroziq², Muhammad Fajar Gufianto³, Eka Nurjanah⁴

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

⁴ PGMI, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

e-mail: zenika59@gmail.com

Abstrak

Pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan tinggi tidak dapat diragukan, terutama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam kehidupan akademik dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa menggunakan metode studi kasus, dengan fokus pada satu program studi di sebuah perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah kombinasi wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada sejumlah kekuatan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, seperti interaksi dosen-mahasiswa yang positif, terdapat pula tantangan signifikan dalam hal pengembangan materi ajar dan aplikasi pembelajaran yang relevan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pengajaran Bahasa Indonesia lebih ditingkatkan dengan pembaruan kurikulum yang lebih aplikatif dan pengembangan metodologi yang lebih interaktif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada pendidikan tinggi.

Kata kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Mahasiswa, Kualitas Pembelajaran*

Abstract

The importance of mastering Indonesian in the context of higher education cannot be doubted, especially to improve students' communication skills in academic and professional life. This study aims to analyze the quality of learning of Indonesian courses for students using a case study method, focusing on one study program at a university. The methods used are a combination of interviews, classroom observations, and analysis of documents related to learning. The results of the study indicate that although there are a number of strengths in teaching Indonesian, such as positive lecturer-student interactions, there are also significant challenges in terms of developing relevant teaching materials and learning applications. Based on these findings, it is recommended that Indonesian teaching be further improved by updating the curriculum to be more applicable and developing a more interactive methodology. This study makes an important contribution to improving the effectiveness of Indonesian language learning in higher education. Abstrak versi Bahasa Inggris ditulis menggunakan Bahasa Inggris dalam bentuk past tense dan kalimat yang berpatutan. Hasil dan kesimpulan ditulis dalam bentuk present tense. Abstrak diharapkan lebih komunikatif dan tidak monoton.

Keywords : *Learning Evaluation, Indonesian, Students, Learning Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki peranan yang sangat signifikan dalam dunia kerja. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia memainkan fungsi sentral dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Bahasa ini digunakan dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam interaksi profesional, penulisan laporan, dan komunikasi antar institusi. Mulyasa (2017) mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana untuk menyampaikan pengetahuan dan

budaya, yang sangat mendukung perkembangan intelektual mahasiswa. Sebagaimana juga dikemukakan oleh Sihombing (2020), Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter dan profesionalisme mahasiswa dalam dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mata kuliah Bahasa Indonesia seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa atau keterampilan menulis dasar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif. Mata kuliah ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan berbicara, menulis, serta berkomunikasi dalam situasi profesional yang sering mereka temui setelah lulus. Keterampilan komunikasi yang baik sangat diperlukan, mengingat kemampuan ini menjadi salah satu penentu utama keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks (Rahman & Yusuf, 2020). Oleh karena itu, mata kuliah ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan teori-teori bahasa, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat mengaplikasikan bahasa secara praktis dalam kehidupan profesional mereka di masa depan. Sebagaimana diungkapkan oleh Yulianti (2018), pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dapat memperkuat keterampilan komunikasi mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan profesional.

Namun demikian, meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang penting, kualitas pembelajarannya sering kali menjadi sorotan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kelemahan dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak perguruan tinggi, terutama terkait dengan metode pengajaran yang digunakan, relevansi materi ajar, serta tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Banyak dosen yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang cenderung berfokus pada ceramah, yang mengakibatkan mahasiswa kurang aktif dalam berpartisipasi dalam kelas. Selain itu, materi ajar yang disampaikan sering kali tidak cukup aplikatif, dan belum sepenuhnya mencakup kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Suherman (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali terjebak dalam metode yang kurang variatif dan kurang berorientasi pada keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa. Metode studi kasus dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai dinamika pembelajaran yang berlangsung di kelas, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengajaran Bahasa Indonesia (Tufte, 2015). Dengan menganalisis satu program studi secara khusus, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih terperinci mengenai pengelolaan dan kualitas pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini berfokus pada analisis pembelajaran Bahasa Indonesia di salah satu program studi di perguruan tinggi, yang memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung berbagai dinamika pembelajaran yang ada.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, dengan fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menganalisis aspek-aspek yang memengaruhi proses belajar-mengajar, mulai dari kurikulum dan materi ajar hingga metode pengajaran yang digunakan oleh dosen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aplikatif bagi mahasiswa, terutama dalam konteks persiapan mereka menghadapi dunia kerja. Sejalan dengan temuan sebelumnya, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kebutuhan untuk reformasi metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis (Dewi, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di salah satu

program studi di perguruan tinggi. Pendekatan studi kasus dipilih agar peneliti dapat menggali fenomena secara komprehensif dan terperinci di dalam konteks pembelajaran yang ada. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia di program studi S1 Ilmu Keperawatan. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan menggambarkan realitas di lapangan.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama, yaitu wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia serta sejumlah mahasiswa untuk menggali pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Wawancara ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh perspektif yang lebih dalam mengenai tantangan dan keberhasilan yang dialami oleh dosen maupun mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi kelas dilakukan secara langsung pada beberapa sesi pembelajaran untuk menilai interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta mengevaluasi kualitas materi yang disampaikan. Observasi ini memberikan gambaran langsung mengenai dinamika pembelajaran yang tidak dapat dicapai hanya melalui wawancara. Dokumentasi juga digunakan untuk menganalisis bahan ajar, silabus, dan penugasan yang diberikan selama mata kuliah berlangsung. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menilai kesesuaian antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

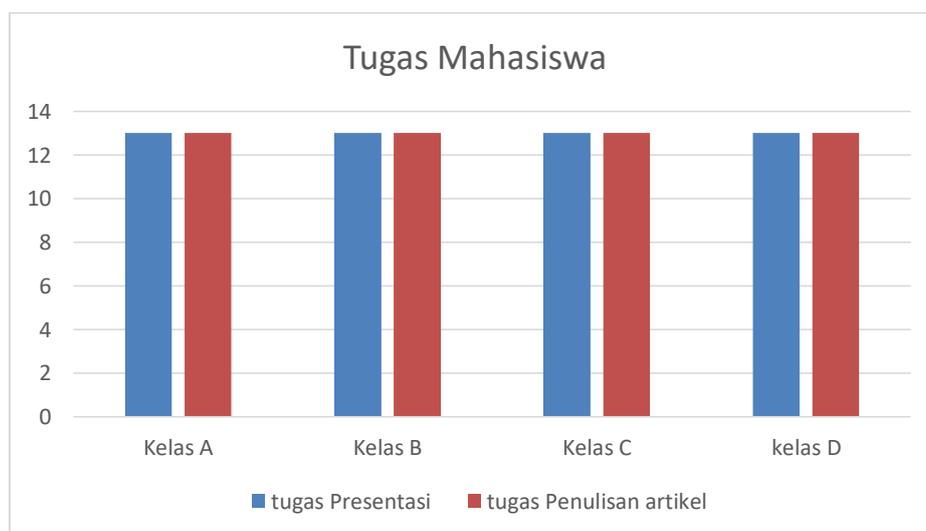
Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis selama satu semester, dengan wawancara dilaksanakan baik terhadap mahasiswa maupun dosen di sepanjang waktu perkuliahan. Observasi kelas dilakukan pada beberapa sesi pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dokumentasi bahan ajar dilakukan dengan meninjau silabus dan materi ajar yang digunakan oleh dosen dalam perkuliahan. Data yang terkumpul dari berbagai instrumen tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik pada wawancara dan observasi bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, dokumentasi dianalisis untuk menilai kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, dosen menyusun 14 topik yang diajarkan selama satu semester. Topik-topik ini mencakup hakikat bahasa yang menjelaskan peran penting bahasa sebagai alat komunikasi dan media pengungkapan gagasan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk keperawatan (Kurniawan, 2020). Selanjutnya, fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara juga menjadi perhatian, dengan fokus pada penerapannya dalam dunia akademik dan profesional (Rahman, 2018). Mahasiswa juga dibekali dengan pengetahuan tentang laras ilmiah dan ragam bahasa, yang penting untuk memformulasikan gagasan secara tepat dan sistematis dalam penulisan ilmiah (Santosa, 2021). Persiapan penyajian lisan, kalimat efektif, serta pengembangan paragraf menjadi komponen penting dalam penguasaan keterampilan komunikasi yang baik dan jelas (Mulyana, 2019). Selain itu, tema karangan, kerangka karangan, serta penulisan artikel ilmiah konseptual menjadi bagian penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis yang sesuai dengan kaidah akademik (Dewi, 2017). Topik lain yang tidak kalah penting adalah pemahaman tentang kutipan, sistem rujukan, ejaan, dan tanda baca, yang merupakan aspek fundamental dalam penulisan karya ilmiah yang berkualitas (Yunita, 2022). Ringkasan, ikhtisar, dan abstrak juga diajarkan untuk membantu mahasiswa dalam merangkum dan menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur (Prasetyo, 2020). Perencanaan tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran (Zainudin, 2022).

Dalam upaya meningkatkan keterampilan produktif mahasiswa, khususnya dalam berbicara dan menulis, dosen mengorganisasikan kelas dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok yang didasarkan pada urutan topik pembelajaran bahasa Indonesia. Setiap kelompok diberikan dua tugas utama, yakni presentasi dan penulisan artikel, yang bertujuan untuk mengasah kemampuan komunikasi lisan dan tulisan secara simultan. Penekanan pada keterampilan produktif ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa praktik berbicara dan menulis secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengungkapkan gagasan secara efektif (Sukardi, 2019). Presentasi kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam konteks ilmiah, sementara penulisan artikel memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan ide secara sistematis dan terorganisir, mengikuti kaidah penulisan akademik yang baik dan benar (Dewi & Sari, 2021). Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya fokus pada teori bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang esensial dalam dunia profesional, termasuk di bidang keperawatan (Mulyana, 2020). Selain itu, tugas ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkolaborasi, meningkatkan kemampuan kerja sama, serta menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dalam konteks akademik (Santosa, 2022).

Untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, dosen menyiapkan rubrik yang mengacu pada keterampilan berbicara dan menulis, yang akan digunakan untuk menilai kinerja mahasiswa dalam presentasi dan penulisan artikel ilmiah. Rubrik ini dirancang secara rinci dengan mempertimbangkan aspek-aspek penting dalam komunikasi lisan, seperti kejelasan penyampaian, penguasaan materi, serta kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara kritis (Mulyana, 2020). Selain itu, rubrik untuk penulisan artikel ilmiah juga mencakup elemen-elemen penting seperti struktur penulisan yang sistematis, kedalaman analisis, penggunaan sumber yang kredibel, serta kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Dewi & Sari, 2021). Sebagai tambahan, dosen juga menyediakan format dan contoh artikel ilmiah konseptual untuk memandu mahasiswa dalam menulis artikel yang sesuai dengan standar akademik. Panduan dan bimbingan dosen sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Zainudin, 2024). Dengan adanya format dan contoh ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mengikuti pedoman penulisan yang benar, mulai dari penyusunan judul hingga teknik kutipan dan rujukan yang tepat (Santosa, 2022). Pendekatan ini tidak hanya memberikan arahan yang jelas bagi mahasiswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis yang esensial dalam dunia akademik dan profesional, khususnya di bidang keperawatan (Kurniawan, 2020). Melalui penggunaan rubrik yang jelas dan contoh artikel yang aplikatif, proses pembelajaran dapat lebih terstruktur dan terarah, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.



Gambar 1. Evaluasi Tugas Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1, dapat dipaparkan bahwa kelas A, kelas B, kelas C, dan kelas D. Telah mengumpulkan tugas mata kuliah bahasa Indonesia melalui form yang disediakan dosen. Mahasiswa dari masing-masing kelas telah mengumpulkan tugas presentasi dan penulisan artikel, masing-masing sebanyak 13 tugas sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan awal pembelajaran. Tugas presentasi yang dikumpulkan berupa materi yang disusun dalam bentuk power point, sedangkan tugas penulisan artikel yang dikumpulkan berupa artikel ilmiah yang sudah ditemplate masing-masing kelompok sesuai dengan template yang sudah dicontohkan dan diberikan dosen.

Hasil evaluasi terhadap tugas presentasi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat partisipasi mahasiswa di kelas. Di satu sisi, terdapat kelompok mahasiswa yang sangat aktif dalam berinteraksi, baik melalui pertanyaan maupun masukan yang konstruktif, menunjukkan tingkat pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan. Partisipasi ini tidak hanya memperkaya diskusi, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, di mana mahasiswa dapat saling berbagi wawasan dan ide. Temuan-temuan ide baru diikuti dengan bimbingan dosen akan memperkuat makna yang didapatkan mahasiswa sehingga dapat tersimpan lebih lama (Zainudin, 2023). Keaktifan ini sejalan dengan prinsip bahwa diskusi yang produktif dapat memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Mulyana, 2019).

Namun, di sisi lain, ditemukan juga kelas yang cenderung pasif, di mana mahasiswa tampak enggan untuk berperan aktif dalam diskusi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dosen, karena mahasiswa yang kurang berpartisipasi mungkin tidak sepenuhnya memahami materi atau merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Untuk itu, diperlukan dorongan yang lebih intensif agar mahasiswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dapat dilakukan, antara lain, memberikan kesempatan untuk berbicara dalam bentuk diskusi kelompok kecil, memberikan umpan balik secara konstruktif, atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk mendorong keberanian mahasiswa dalam berbicara (Rahman, 2018). Meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa sangat penting, karena keterampilan berbicara dan berpikir kritis merupakan bagian integral dari kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya di bidang keperawatan, di mana komunikasi yang efektif sangat berpengaruh dalam praktik profesional (Dewi, 2020).

Selain itu salah satu kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan dalam penerapan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, sehingga dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi menggunakan teknologi di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi yang dapat mempermudah pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih menarik dan efektif.

Penerapan metode yang lebih beragam, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di masa depan. Materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja. Meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa dalam konteks akademik, materi yang diajarkan masih cenderung berfokus pada teori dasar bahasa dan penulisan akademik. Hal ini membuat keterampilan komunikasi praktis, seperti komunikasi profesional dan kemampuan presentasi di depan publik, tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam pembelajaran. Nugraha (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa materi ajar Bahasa Indonesia di banyak perguruan tinggi masih belum mengakomodasi keterampilan-keterampilan komunikasi praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Padahal, keterampilan ini sangat penting untuk kesuksesan karier mahasiswa setelah lulus, mengingat pentingnya kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan presentasi yang jelas dan efektif, serta berkomunikasi secara profesional dengan berbagai pihak dalam lingkungan kerja.

Tantangan ini memerlukan perhatian serius dalam upaya pembaruan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Nugraha (2022), kurikulum yang ada saat ini perlu diubah agar lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Hal ini meliputi penambahan materi yang fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi praktis, seperti pelatihan presentasi, penulisan laporan profesional, serta kemampuan berkomunikasi dalam

situasi kerja yang beragam. Kurikulum yang lebih aplikatif tidak hanya akan meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar kerja, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang lebih holistik dalam menghadapi tantangan dunia profesional.

Dengan demikian, pembaruan kurikulum Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan keterampilan komunikasi praktis menjadi langkah penting yang harus segera dilakukan oleh perguruan tinggi. Hal ini akan memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai bahasa secara teori, tetapi juga siap untuk menggunakan bahasa dalam berbagai konteks profesional yang akan mereka hadapi setelah lulus.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa, namun terdapat sejumlah kelemahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, disarankan agar pengajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan pada metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, serta penyusunan materi ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Sari, 2021). Selain itu, peningkatan keterampilan dosen dalam mengelola kelas dan menggunakan metode pengajaran yang lebih variatif juga sangat diperlukan. Penelitian ini juga merekomendasikan agar dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum dan metode pengajaran untuk memastikan pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah memberikan dana penelitian internal kepada peneliti dengan nomor kontrak: 20/450/SK.LPPM/UBS/VI/2024, untuk melaksanakan dharma penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan dharma penelitian tanpa kendala yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. (2019). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 45-59.
- Dewi, L. (2017). Pengembangan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa keperawatan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan*, 6(2), 89-94.
- Dewi, L. P. (2019). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teknologi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 34-42.
- Dewi, L., & Sari, R. (2021). Pengembangan keterampilan berbicara dan menulis dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 115-122.
- Kurniawan, M. (2020). Pentingnya hakikat bahasa dalam pendidikan tinggi keperawatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 45-53.
- Mulyana, D. (2019). Komunikasi efektif dalam pendidikan keperawatan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 13(3), 34-42.
- Mulyana, D. (2020). Keterampilan komunikasi dalam pendidikan keperawatan: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan*, 7(1), 56-63.
- Mulyasa, E. (2017). Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(3), 65-73.
- Nugraha, R. (2022). Pembaruan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengakomodasi Keterampilan Komunikasi Profesional di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 56-70.
- Prasetyo, H. (2020). Penyusunan ringkasan dan abstrak dalam penelitian keperawatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(4), 113-120.
- Purnamasari, D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 87-101.
- Rahman, A. (2018). Fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 112-118.

- Rahman, A., & Yusuf, I. (2020). Teori Pembelajaran Bahasa dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, 7(2), 142-155.
- Santosa, B. (2021). Laras ilmiah dan ragam bahasa dalam pendidikan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 67-74.
- Santosa, B. (2022). Kolaborasi dalam pembelajaran bahasa: Meningkatkan keterampilan produktif mahasiswa keperawatan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 16(4), 70-77.
- Sihombing, J. (2020). Peran Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 88-95.
- Suherman, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 98-107.
- Suherman, A. (2021). Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Tinjauan dari Perspektif Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), 27-41.
- Sukardi, S. (2019). Teori dan praktik pembelajaran bahasa dalam konteks akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 58-65.
- Tufte, T. (2015). Evaluating Teaching Practices: A Case Study Approach. *Journal of Educational Assessment*, 6(1), 23-36.
- Yulianti, D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mengoptimalkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(3), 45-58.
- Yunita, R. (2022). Ejaan dan tanda baca dalam penulisan ilmiah mahasiswa keperawatan. *Jurnal Penulisan Akademik*, 10(3), 92-100.
- Zainudin, M., Merbawani, R., & Munfadlila, A. W. (2022). Penerapan Metode Example Nonexample dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas C Program Studi S1 IlmuKeperawatan di STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto (Doctoral dissertation, Sintaks: *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*).
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karya Ilmiah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8183-8194.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). APPLICATION OF GUIDED INQUIRY METHOD IN LEARNING BAHASA FOR S-1 NURSING STUDENTS. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(1), 52-59.